

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses fisiologis yang kompleks, dimana kontraksi otot rahim memicu pembukaan *serviks* dan kelahiran bayi. Selama proses persalinan, salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah *ruptur perineum*, yaitu robekan yang terjadi pada jaringan antara vagina dan rektum, yang dapat disebabkan oleh tekanan berlebih saat bayi keluar. *Ruptur perineum* dapat menyebabkan rasa sakit, perdarahan dan memerlukan tindakan medis untuk perbaikan.¹

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting yang menggambarkan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa.² Menurut data yang bersumber dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 bahwa Angka Kematian Ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup.³ Angka Kematian Ibu di ASEAN menurut data dari *GoodStats* tahun 2023 secara umum masih tinggi yaitu 235/100.000 kelahiran hidup dan Indonesia menempati urutan ketiga sebesar 173 per 100.000 kelahiran hidup.⁴

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami penurunan yang signifikan bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup.⁵ Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu

183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Angka Kematian Ibu di Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI di Jawa Timur sejumlah 98 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 berhasil turun menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup.⁶ Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 26 Januari 2024 tiga penyebab teratas kematian ibu adalah komplikasi *non obstetrik* (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%) serta perdarahan obstetri (17,6%) dengan tempat terbanyak adalah di rumah sakit (91,2%).

Angka kematian ibu di Kabupaten Pacitan berdasarkan data profil kesehatan tahun 2021 mencapai 300 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 92 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2021 adalah 18 orang dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 5.985 kelahiran. Sedangkan selama tahun 2023 Angka Kematian Ibu sejumlah 6 kasus yang antara lain terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas.⁷

Perawatan nifas atau perawatan *postpartum* perlu menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Adapun penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, *hipertensi* 27,1%, infeksi 7,3% dan lain-lain 40,8%.⁸ Morbiditas pada minggu awal postpartum antara lain disebabkan karena *mastitis*, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi

atau laserasi dan penyakit lainnya. Infeksi menjadi salah satu penyebab AKI di Indonesia dimana dapat terjadi saat masa nifas. Adapun salah satu yang dapat menyebabkan munculnya infeksi nifas adalah dari luka perineum yang muncul karena adanya *rupture perineum* yang terjadi saat persalinan.⁴

Rupture perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan *perineum* umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua primipara. *Rupture perineum* dapat terjadi karena *ruptur* spontan maupun *episiotomy*.⁹ Angka kejadian *ruptur perineum* di dunia pada tahun 2020 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050.¹⁰ Sedangkan kejadian *rupture perineum* pada ibu bersalin di Asia sejumlah 50 persen.¹¹

Angka kejadian *ruptur perineum* pada ibu bersalin pervaginam di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 83% pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 63% di antaranya mendapatkan jahitan perineum, dengan 42% disebabkan oleh episiotomi dan 38% akibat robekan spontan.¹² Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr Darsono Pacitan, selama bulan Januari sampai Juni 2024 persalinan normal sebanyak 377 pasien, dengan kejadian *ruptur perineum* pada ibu primipara sebanyak 171 pasien (45.4 %). Dalam 2 tahun terakhir kejadian infeksi luka perineum mengalami peningkatan. Di tahun 2023 terdapat 20 kasus infeksi luka perineum (5.3 %), sedangkan selama tahun 2024 terdapat 22

kejadian infeksi luka perineum (7.74%). Keadaan tersebut diketahui saat pasien kontrol pertama pasca melahirkan di Poli Kandungan RSUD dr Darsono yaitu hari ketujuh *postpartum*. Dari jumlah kejadian infeksi luka perineum lebih dari 80% terjadi pada *primipara*. *Primipara* adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar.¹³ Pada penelitian Nurhayati (2023) menyatakan bahwa prevalensi *ruptur perineum* pada ibu *primipara* sekitar 90,4%, menurun menjadi sekitar 68,8% pada wanita *multipara*.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian Arini, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ibu dengan *primipara* cenderung berpotensi mengalami *ruptur perineum* dibandingkan dengan ibu *multipara*. Paritas yang tinggi lebih menekan angka kejadian *ruptur perineum* karena multiparitas akan cenderung membuat perineum menjadi lebih elastis.¹⁴

Penyebab terjadinya infeksi luka *perineum* pada pasien *primipara* saat kontrol di poli kandungan RSUD dr Darsono Pacitan pada hari ketujuh *postpartum* antara lain adalah kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang perawatan perineum, kurang menjaga kebersihan diri dan adanya budaya pantang makan. Keberhasilan perawatan perineum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.³ Pemahaman tentang perawatan perineum perlu diberikan oleh tenaga kesehatan yang melakukan perawatan luka saat pasien dirawat. Dengan pemahaman mengenai perawatan luka perineum, ibu *postpartum* akan mampu melakukan berbagai tindakan yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya.¹⁰

Sikap dalam perawatan perineum merupakan pendapat, perasaan atau kecenderungan seorang ibu nifas terhadap tindakan perawatan luka perineum setelah melahirkan. Sikap ini dapat berupa sikap positif yaitu mendukung dan bersedia melakukan perawatan perineum dengan benar, maupun sikap negatif yaitu sikap tidak mendukung, menganggap tindakan perawatan perineum tidak bermanfaat bahkan mengabaikan pentingnya perawatan perineum. Sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan atau perilaku. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu nifas terhadap proses perawatan luka perineum. Oleh karena itu, faktor pengetahuan tentang perawatan luka perineum, serta informasi mengenai faktor-faktor yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka, sangat penting untuk diberikan kepada ibu primipara. Dengan pengetahuan yang memadai maka ibu primipara akan mampu melakukan perawatan perineum secara optimal dengan sikap dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uci Lestari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.¹⁵ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Pera Setiawati (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya nifas menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas.¹⁶ Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas menurut Pratiwi (2024) antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya dan juga pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan.¹²

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menciptakan sikap dan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam diantaranya media cetak dan *audiovisual*. Pendidikan kesehatan yang tepat menjadi kunci dalam mendukung kesehatan ibu nifas, sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Fitria *et al.* (2023) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pada ibu pasca persalinan.¹⁷ Pada penelitian Henik Istikomah, dkk (2023) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* organ intim dengan media booklet terhadap peningkatan perilaku pada ibu nifas.¹⁸

Pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, media *audiovisual* juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu, dan dapat digunakan secara berulang-ulang.¹² Pada penelitian tentang pengaruh edukasi menyusui dengan bantuan video yang diberikan kepada ibu hamil *primipara* terhadap efikasi diri dalam menyusui, didapatkan bahwa skor efikasi diri meningkat pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.¹⁹ Selain itu penelitian yang menyatakan bahwa di antara wanita yang menjalani operasi caesar, menonton video edukasi tentang manajemen nyeri mengurangi penggunaan opioid pasca-keluar dari rumah sakit.²⁰ Pada penelitian lain konseling tentang perawatan luka perineum menggunakan video lebih efektif daripada *leaflet* ²¹ dan pada penelitian Elma (2023) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka

perineum pada ibu nifas menggunakan media video sebesar 16,44 % sedangkan menggunakan media buku saku sebesar 15,88 % yang dapat diartikan peningkatan media video lebih tinggi dibandingkan dengan media buku saku.²²

Melalui pemberian informasi yang tepat dan mudah dipahami melalui media video, diharapkan dapat memperbaiki sikap dan perilaku ibu primipara dalam perawatan luka perineum, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi dan mempercepat proses penyembuhan pada primipara. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media video perawatan perineum terhadap sikap dan perilaku dalam perawatan luka perineum pada primipara di RSUD dr Darsono Pacitan.

B. Rumusan Masalah

Infeksi merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu baik di dunia maupun di Indonesia. Infeksi luka perineum merupakan salah satu infeksi yang terjadi pada masa nifas. Perawatan nifas atau perawatan postpartum perlu menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr Darsono Pacitan, dalam dua tahun terakhir kejadian infeksi luka perineum mengalami peningkatan. Di tahun 2023 terdapat 24 kasus infeksi luka perineum (3.9 %), sedangkan di awal semester tahun 2024 terdapat 16 kejadian infeksi luka perineum (9.36%). Kasus infeksi luka perineum terjadi pada primipara sejumlah lebih dari 80% dengan beberapa faktor penyebab antara lain kurang

pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam perawatan perineum setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit.

Salah satu upaya untuk merubah sikap dan perilaku dalam perawatan perineum pada primipara adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan oleh bidan sebagai tenaga kesehatan pada seorang ibu baik itu selama kehamilan dan setelah persalinan. Media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam diantaranya media cetak dan video. Media video dinilai lebih efektif untuk penyampaian informasi kepada masyarakat, selain itu media video juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat digunakan berulang-ulang. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Adakah Pengaruh Media Video Terhadap Sikap dan Perilaku dalam Perawatan Luka Perineum Pada Primipara di RSUD dr Darsono Pacitan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video terhadap sikap dan perilaku dalam perawatan luka perineum pada primipara di RSUD dr Darsono Pacitan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden primipara di RSUD dr Darsono Pacitan
- b. Mengidentifikasi sikap primipara dalam perawatan luka perineum
- c. Mengidentifikasi perilaku primipara dalam perawatan luka perineum

- d. Mengetahui rerata perubahan sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media video pada kelompok intervensi dan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* pada kelompok kontrol
- e. Mengetahui penyembuhan luka perineum hari ketujuh pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebidanan pada penelitian ini adalah pelayanan kebidanan pada masa nifas, dalam hal ini terkait dengan pengaruh media video terhadap sikap dan perilaku dalam perawatan luka perineum pada primipara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka ilmiah tentang ilmu kebidanan dalam hal pengaruh media video perawatan perineum terhadap sikap dan perilaku dalam perawatan perineum pada primipara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di RSUD dr Darsono Pacitan khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video pada ibu nifas.

b. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka perineum melalui video sehingga mampu melakukan perawatan perineum dengan benar.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam penelitian.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media video terhadap sikap dan perilaku dalam perawatan luka perineum pada primipara di RSUD dr Darsono Pacitan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Keaslian penelitian dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil	Kebaruan Penelitian
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah Aceh Tenggara 2023 / Uci L (2023) ¹⁵	Penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one grup</i> . Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> dengan Intervensi dengan kesehatan berupa Pendidikan Audiovisual Tehnik Analisis data digunakan uji T sampel berkorelasi	Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Nurul Hasanah 2023. Dengan nilai $t = ,681$	Pada penelitian ini variabel terikat adalah sikap dan perilaku, subjek penelitian lebih khusus pada primipara, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, pendekatan dengan <i>pre post test with control group design</i>
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan	Desain Penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan	Ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya nifas menggunakan	Pada penelitian ini variabel terikat adalah sikap dan perilaku, tehnik

No	Judul / Peneliti	Metode	Hasil	Kebaruan Penelitian
	Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas Di RS dr. R.Hardjanto Balikpapan Tahun 2020 / Pera Setiawati (2020) ¹⁶	<i>one group pre-post test design</i> Tehnik Pengambilan sampel dengan <i>concecutive sampling</i>	media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) menemukan tanda bahaya nifas.	pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , pendekatan penelitian dengan <i>pre-post test with control group design</i>
3.	Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Penyembuhan Robekan Perineum Di Klinik Pratama Batang Jambu Desa Sidodadi Medan Tahun 2023 / Erwita Sari (2023) ⁹	Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah semua ibu post partum dengan laserasi jalan lahir sebanyak 32 orang, dan semuanya dijadikan sebagai sampel penelitian. Uji statistic dengan <i>chi square</i>	Ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum ibu post partum dilihat dari hasil uji chi-square didapatkan hasil p value 0,003 < 0,005.	Pada penelitian ini, kebaruannya meliputi desain penelitian dengan <i>quasy eksperimen</i> , variabel bebas pada pendidikan kesehatan dengan media video, tehnik sampling dengan <i>purposive sampling</i> , dan uji analisis dengan <i>paired T-test</i>
4.	Perbedaan Konseling Menggunakan Leaflet dengan Video dalam Perawatan Luka Perineum / Reni Yuli Astutik (2021) ²¹	<i>Quasi eksperimen</i> dengan desain <i>pre test and post test control group design</i> . Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai perilaku perawatan luka perineum. Sampel dalam penelitian sejumlah 30 orang diambil secara <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan uji T independent	Terdapat perbedaan yang signifikan pada penyuluhan menggunakan leaflet dan video tentang perilaku perawatan luka perineum. Kelompok yang mendapat perawatan luka perineum konseling menggunakan video lebih baik ($p=0.015$) dibandingkan kelompok leaflet ($p=0.034$).	Pada penelitian yang dilakukan kebaruannya meliputi pendekatan penelitian dengan <i>pre-post test with control group design</i> , variabel bebas adalah pendidikan kesehatan dengan media video dan variabel terikat adalah sikap dan perilaku dalam perawatan luka perineum.

